

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan di Indonesia masih bisa dikatakan berkualitas rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia bukan diakibatkan oleh rendahnya input pendidikan, akan tetapi diakibatkan oleh proses pendidikan yang tidak maksimal dan rendahnya kualitas guru (Yamin, 2006:1). Hal tersebut dibuktikan pada hasil survei dari Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah (<http://www.epochtimes.co.id/serbi.php?id=527>).

kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini, dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51% yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5% guru yang memenuhi syarat sertifikasi. Adapun 861.67 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional (Kompas, edisi 7 Maret 2012).

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing dan mendidik muridnya (Daradjat, 1996 : 266). Menurut Munir (2004 : 33) Guru

memiliki peran untuk mengarahkan anak didiknya untuk melakukan kebajikan.

Rasulullah bersabda :

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أُجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa menunjukkan (orang lain) kebajikan, maka dia akan mendapat pahala seperti pahala orang yang melakukan” (HR. Muslim).

Guru memegang peran yang utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar (Mulyasa, 2007: 5).

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Proses yang tidak sempurna mengakibatkan kualitas produk yang tidak baik, proses pendidikan di sekolah terletak di tangan guru, bagaimana melaksanakan pembelajaran, penguasaan materi, komunikasi yang dilakukan terhadap peserta didik, memberi motivasi belajar, menciptakan pembelajaran yang kondusif, mengelola pembelajaran (Yamin, 2006:22).

Dalam rangka ini pemerintah membuat kebijakan kualitas guru dengan melakukan sertifikasi (Yamin, 2006:1). Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas serta memiliki kinerja yang bagus. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru.

Program sertifikasi ini merupakan angin segar bagi para guru, karena selain dapat meningkatkan mutu pendidikan Indonesia mereka juga mendapatkan haknya sebagai pekerja profesional, termasuk peningkatan kesejahteraannya. Meskipun demikian, guru juga dituntut untuk memenuhi kewajibannya sebagai pekerja profesional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Guru profesional di samping mereka berkualifikasi akademik juga dituntut memiliki kompetensi, artinya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (UU No.14/2005 Pasal 1 Ayat 10).

Kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU No. 14/2005 Pasal 10 Ayat 1).

Faktor terpenting yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa (Wijaya, 1991: 4). Menurut Munir (2004 : 38- 41) Interaksi yang dilakukan oleh guru teladan dengan para siswa diantaranya :

- 1) Ketika guru memasuki kelas hendaknya menunjukkan wajah cerah kepada anak didiknya. Rasulullah SAW bersabda :

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ

“Janganlah meremehkan sekecil apapun perbuatan baik, meski kebaikan itu berupa kamu berjumpa dengan saudaramu dengan wajah ceria” (HR. Muslim dan Ahmad).

Kemudian guru mengucapkan salam. Begitu pula hal ini dilakukan jika di luar kelas. Hendaknya mengucap salam dan disunahkan berjabat tangan

- 2) Guru memulai pembelajaran di kelas dengan bacaan basmallah
- 3) Jika menjelaskan pelajaran di atas papan tulis, menuliskan basmallah terlebih dahulu agar kalimat itulah yang pertama kali dilihat oleh anak didik
- 4) Setelah selesai pelajaran dan sebelum berpisah dengan para siswa, guru beserta anak didik membaca surah Al-Asr

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكُفْرٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“(1) Demi masa, (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (QS. Al-Asr 1-3)

Kemudian dilanjutkan dengan doa (*Kaffaratul Majlis*)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

“Ya Allah, Mahasuci Engkau dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Engkau. Aku meminta ampunan-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu” (HR. Ad-Darimi).

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas tersebut hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh dari kependidikan. Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang artinya :

“Rasulullah SAW bersabda : jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka nantikanlah saat kehancurannya” (HR. Bukhari).

Berdasarkan hadits tersebut dijelaskan bahwa segala sesuatu harus dilakukan oleh ahlinya atau pakarnya. Sehingga jika sesuatu tidak diberikan kepada ahlinya maka kehancuran adalah hasilnya.

Kemampuan guru mengajar merupakan dimensi paling utama untuk dilakukan penilaian monitoring. Penilaian dan monitoring profil guru bisa dilakukan oleh guru sendiri atau oleh Kepala Sekolah. Dengan penilaian ini diharapkan ada usaha dari guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran (Rohani dan Ahmadi, 1991: 163-165).

SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, berdiri sejak 15 Juli 1985 berada di salah satu kota budaya yang berskala nasional bahkan internasional. Sebagai sekolah yang menjadi salah satu sekolah unggulan di kota Surakarta, maka dalam program sekolahnya SMP Muhammadiyah 10 Surakarta terus mengembangkan diri untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta telah mengupayakan berbagai cara dengan mengutamakan proses pembelajaran yang seefektif mungkin yaitu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran (laptop, LCD dan proyektor). Menurut Daradjat (1996 : 137) untuk mencapai hasil belajar mengajar yang maksimal atau yang optimal, guru harus menguasai metode media komunikasi dan terampil menggunakan berbagai alat bantu media pengajaran.

Salah satu misi SMP Muhammadiyah 10 Surakarta adalah melaksanakan pembelajaran secara efektif. Sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta guru yang telah bersertifikasi berjumlah 6 orang dengan rincian guru yang telah bersertifikasi semuanya mengampu mata pelajaran umum. Walaupun semuanya mengampu pelajaran umum diharapkan guru mampu mengkaitkan Islam dengan mata pelajaran yang diampu. Dengan lulus sertifikasi, konsekuensinya adalah adanya peningkatan kinerja. Akan tetapi dalam prakteknya, apakah setelah mengikuti sertifikasi akan lebih membuat kinerja guru semakin baik ataukah tidak ada peningkatan kinerja guru seperti sebelum mereka mengikuti sertifikasi.

Bertumpu dari uraian di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dengan judul penelitian : **“Efektifitas Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadi penafsiran yang kurang tepat atas judul penelitian di atas, perlu ditegaskan kata kunci sebagai berikut :

### 1. Efektifitas

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1998: 374), kata efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); manjur atau mujarab (tt obat); dapat membawa hasil; berhasil guna (tt usaha, tindakan); mulai berlaku (tt undang-undang, peraturan). Menurut Handoko (1997:7), Efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

## 2. Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi syarat tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak (Muslich, 2007:2).

Sertifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sertifikasi guru dalam jabatan. Guru dalam jabatan ialah semua guru yang saat ini mengajar di sekolah sebagai guru, baik guru negeri maupun guru swasta (Sujanto, 2009:6).

## 3. Kinerja Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, **1** sesuatu yg dicapai; **2** prestasi yg diperlihatkan; **3** kemampuan kerja (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>). Kinerja guru merupakan kemampuan kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar yang professional. Kinerja guru yang dimaksud di sini ialah kinerja dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat diambil suatu penegasan judul yaitu efektifitas pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 terhadap kemampuan kerjanya dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan sertifikasi yang diikuti oleh guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?
2. Adakah efek positif sertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?
3. Adakah faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dan sedang dilakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan sertifikasi yang diikuti oleh guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektifitas sertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang Efektifitas Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.



## 2. Manfaat Praktis

Memberi sumbangan saran dan pemikiran mengenai sertifikasi dalam rangka untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, yaitu dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

## F. Kajian Pustaka

Sebagaimana penelitian yang lain, penelitian yang peneliti lakukan ini bukanlah pertama kali, walaupun masalah yang diangkat masih baru. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Ika Wahyu Siti Fatimah (UMS, 2011) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011” Berdasarkan analisis data penelitian mengenai pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di MAN 1 Boyolali, maka dapat diambil kesimpulan bahwa; (1) Sertifikasi guru PAI di MAN 1 Boyolali dilaksanakan dibawah naungan Kementrian Agama (Depag). Sedangkan LPTK yang ditunjuk sebagai peyelenggaraanya adalah IAIN Semarang. Guru yang disertifikasi berjumlah 7 orang, dengan perincian 4 orang guru melalui portofolio dan 3 yang lain melalui PLPG. (2) Sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan inikator sebagai berikut : a). Perencanaan Pembelajaran : Komponen silabus lebih lengkap, sudah ada pengembangan silabus dan komponen RPP lebih lengkap. b). Pelaksanaan Pembelajaran: Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP, Pengelolaan kelas sudah maksimal, Terampil dalam menggunakan media,

Sumber belajar tidak hanya dari buku tetapi ditambah dari sumber lain seperti internet, Metode pembelajaran bervariasi dan lebih banyak melibatkan peserta didik c). Evaluasi Pembelajaran: Ada penilaian selama KBM (*pre-test* dan *post-test*), Soal tercantum di RPP, Ada perbaikan proses mengajar dan pengayaan, Ada sertifikasi terhadap peserta didik. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru PAI di MAN 1 Boyolali, antara lain: a). Faktor Internal yang meliputi motivasi, kemampuan dan kecakapan serta kepribadian. b). Faktor Eksternal yang meliputi gaji, suasana dalam bekerja, sikap jujur dan dapat dipercaya dari Kepala Sekolah maupun sesama guru, penghargaan terhadap guru yang berprestasi, sarana yang menunjang dalam pembelajaran, dan Pengalaman.

2. Koes Hendaro (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Sertifikasi Guru dan Kompetensi Guru terhadap Motivasi Kerja Guru Pada Guru SMA Negeri 2 Surakarta” Berdasarkan analisis data penelitian mengenai pengaruh persepsi sertifikasi guru dan kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru pada guru SMA Negeri 2 Surakarta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa; (1) Ada pengaruh persepsi sertifikasi guru terhadap motivasi kerja guru pada guru SMA Negeri 2 Surakarta, dengan sumbangan relatif sebesar 41,3% dan sumbangan efektif 20,9%. (2) Ada pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap motivasi kerja guru pada guru SMA Negeri 2 Surakarta, dengan sumbangan relative sebesar 58,7% dan sumbangan efektif 29,8%. (3) Ada pengaruh persepsi sertifikasi guru dan kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru SMA Negeri 2 Surakarta, dengan koefisien

determinasi sebesar 0,507, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variable persepsi sertifikasi guru dan kompetensi guru terhadap motivasi kerja adalah sebesar 50,7%, sedangkan sisanya 49,3% dipengaruhi oleh variable lain.

3. Sri Lestari (UIN,2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi terhadap Kinerja Guru di MTs N Mlinjo Filial Trucuk Klaten”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sertifikasi di MTs N Mlinjo Filial Trucuk Klaten dilaksanakan di bawah naungan Departemen Agama, guru yang telah lulus sertifikasi di MTs N Mlinjo Filial Trucuk Klaten adalah 12 guru baik dari mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum. Guru-guru yang didata dan diajukan untuk mengikuti sertifikasi berasal dari guru yang sudah PNS maupun yang masih termasuk guru non PNS. Sebagian besar guru-guru tersebut lulus melalui jalur diklat dikarenakan ada faktor yang belum dapat dipenuhi oleh guru-guru MTs Mlinjo Filial Trucuk, faktor tersebut adalah bahwa guru harus membuat buku atau modul untuk mata pelajaran yang diampunya. Guru yang lulus sertifikasi memiliki kemampuan yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para guru. (2) kinerja guru sebelum sertifikasi belum begitu maksimal, guru membuat RPP bersama-sama dengan MGMP, ketika mengajar para guru masih menggunakan metode ceramah, belum menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Guru belum memenuhi jam mengajar 24 jam, evaluasi diadakan belum secara rutin yaitu setelah selesai satu kali materi dan belum mengadakan remidi ketika ada siswa yang belum mencapai

KKM. (3)Sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru MTs N Mlinjo Filial Trucuk Klaten dengan indikator sebagai berikut (a) Membuat Rencana Pembelajaran dan Silabus untuk satu semester secara mandiri, (b) Mengajar 24 jam dan jika di satu sekolah belum memenuhi mengajar di sekolahan lain, (c) Menggunakan strategi dalam metode pembelajaran ketika proses belajar mengajar, (d) Menggunakan metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dimiliki, (e) Mengadakan evaluasi rutin setiap minggunya, (f) Mengadakan remidi jika ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari 12 guru tersebut telah mencapai indikator seperti di atas maka sertifikasi dikatakan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan beberapa karya tulis di atas dapat dilihat bahwa telah ada penelitian yang membahas mengenai sertifikasi, namun ada beberapa aspek yang berbeda dalam penelitian yang sedang berlangsung baik dari segi objek, subjek, dan permasalahannya berbeda, maka penelitian dengan judul:

**“Efektifitas Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”**, ada unsur kebaruan dan semata-mata bukan merupakan duplikasi penelitian yang lalu, maupun plagiasi.

## **G. Metode Penelitian**

### 1. Jenis dan sifat penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006:4).

## 2. Sumber data

Menurut Lofland dalam Moleong (2006:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lainya. Adapun sumber data utama (primer) yang penulis wawancarai untuk kelengkapan penelitian ini adalah : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dan Guru SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang telah bersertifikasi. Sedangkan sumber data tambahan (sekunder) dalam penelitian ini adalah Dikdasmen, dokumen-dokumen dan hasil observasi yang penulis lakukan.

## 3. Metode pengumpulan data.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif. Adapun metode-metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

### a. Metode observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap objek menggunakan seluruh panca indera (Arikunto, 2006:156). Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sarana prasarana, dan untuk memperoleh data dari guru yang telah disertifikasi mengenai kinerjanya dalam mengajar serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

b. Metode wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2006:186).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara dan pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong 2006:190).

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang kinerja guru SMP Muhammadiyah 10 Surakarta sebelum dan sesudah mengikuti sertifikasi.

c. Metode dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998:149).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, struktur organisasi, visi, misi, tujuan, pelaksanaan pendidikan dan seluruh gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

4. Metode Analisis Data

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Prof. Dr. Sugiyono di dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif* (2007:91) mengemukakan bahwa

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection and data reduction* (pengumpulan dan reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut : *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai dilakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. *Kedua*, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Secara sistematis, penyusunan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Meliputi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II. Sertifikasi dan Kinerja Guru, yang berisi tentang A) Sertifikasi, meliputi Pengertian Sertifikasi, Tujuan dan Manfaat Sertifikasi, Pelaksanaan Sertifikasi, Materi yang Diujikan dalam Sertifikasi, B) Kinerja Guru yang meliputi Pengertian Kinerja Guru, Indikator Kinerja Guru, Faktor-faktor yang

mempengaruhi Efektifitas Kinerja Guru, Kompetensi Kinerja Guru, Penilaian Kinerja Guru, Kinerja Guru Menurut Pandangan Islam.

BAB III. Pelaksanaan Sertifikasi dan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, membahas A) Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, Letak Geografis, Sejarah Sekolah, Fasilitas Pendidikan, Visi dan Misi, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru dan Karyawan, B) Pelaksanaan Sertifikasi yang diikuti oleh Guru SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, C) Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

BAB IV. Analisis data tentang efektifitas sertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

BAB V. Penutup, dalam bab ini diuraikan menjadi kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian kemudian saran dan kata penutup.